

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat Indonesia terhadap kegiatan filantropi Islam seperti sedekah, infak, dan donasi sosial terus mengalami peningkatan. Kesadaran masyarakat untuk berbagi kepada sesama tidak hanya dipandang sebagai bentuk ibadah, tetapi juga menjadi bagian dari kepedulian sosial dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Perkembangan teknologi digital turut mendorong meningkatnya budaya bersedekah melalui berbagai platform donasi dan program sosial yang diselenggarakan oleh lembaga filantropi Islam. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin aktif menyalurkan donasinya melalui lembaga atau yayasan yang dianggap mampu mengelola dana secara amanah dan profesional (Haq, S. A., & Rodiah, I. 2023).

Meningkatnya minat masyarakat dalam bersedekah menyebabkan pertumbuhan organisasi nirlaba dan lembaga filantropi Islam di Indonesia semakin berkembang. Kondisi tersebut mendorong terjadinya persaingan antar lembaga dalam memperoleh dan mempertahankan kepercayaan donatur. Donatur tidak hanya mempertimbangkan program sosial yang dijalankan, tetapi juga menilai bagaimana lembaga mengelola dana secara transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip tata kelola yang baik. Apabila pengelolaan dana tidak dilakukan secara optimal, maka tingkat kepercayaan donatur dapat menurun dan berdampak pada keberlangsungan program sosial lembaga (Makhrus, M., & Saepudin, E. 2023).

Fenomena tersebut sejalan dengan Stewardship Theory yang menjelaskan bahwa pengelola organisasi (steward) memiliki tanggung jawab untuk bertindak demi kepentingan pihak yang memberikan amanah atau kepercayaan (principal). Dalam konteks organisasi nirlaba, yayasan berperan sebagai pihak yang dipercaya oleh donatur untuk mengelola dana sosial secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh integritas, tanggung jawab, serta kemampuan pengelola dalam menjaga kepercayaan para donatur melalui penerapan akuntabilitas, transparansi, dan *good governance* yang baik

Di Indonesia terdapat berbagai macam bentuk organisasi, salah satunya adalah organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba merupakan suatu entitas yang tidak berorientasi pada keuntungan, tetapi lebih berfokus pada penyelenggaraan aktivitas sosial atau kemanusiaan. Salah satu bentuknya adalah yayasan (Putri & Ayem, 2021). Yayasan merupakan organisasi non pemerintah yang beroperasi di luar sistem politik formal dan bersifat sukarela, dengan tujuan utama memberikan bantuan kepada masyarakat dalam mengurangi berbagai permasalahan sosial (Anjani & Bharata, 2022).

Bukan hanya organisasi laba, organisasi nirlaba juga memiliki tanggungjawab dalam mengelola keuangan. Misalnya dalam penerapan ilmu akuntansi bahwa setiap penerimaan dan pengeluaran dana itu harus di catat sesuai dengan standar laporan keuangan (Solin et al., 2023). Akuntansi tidak sekadar berfungsi sebagai media pencatatan, melainkan juga menjadi instrumen penting bagi yayasan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di bidang keuangan, yang turut menentukan keberlangsungan program-program sosial yang dijalankan. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Adiwijaya et al., (2024) dapat dijelaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dalam membentuk kepercayaan donatur pada organisasi nirlaba.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hartati & Rafiqi, (2023) menemukan bahwa pengelolaan dana zakat dalam akuntabilitas dan transparansi terkait kepercayaan muzakki terbukti meningkat yang pada akhirnya menentukan keberlanjutan program lembaga amil zakat. Donatur akan tetap mendukung organisasi nirlaba apabila merasa pengelolaan keuangannya dilakukan secara transparan dan akuntabel (Tanjaya et al., 2024).

Yayasan Amanah Ummat Muslimin (YAUM) yang beralamat di Jl. Gn. Indra Qila No.52, Larangan, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dibidang sosial dan keagamaan, salah satunya melalui program Sedekah Subuh. Sebagai organisasi nirlaba, YAUM dituntut untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana yang berasal dari

para donatur. Laporan keuangan menjadi bentuk utama pertanggungjawaban yang menunjukkan bagaimana dana dikelola dengan baik, sehingga donatur merasa yakin bahwa kontribusinya digunakan sesuai tujuan. Dengan penerapan akuntabilitas, transparansi, dan prinsip *good governance*, kepercayaan donatur terhadap YAUM dapat terjaga serta mendorong keberlanjutan program sosial yang dijalankan.

Penerapan akuntabilitas di Yayasan Amanah Ummat Muslimin (YAUM) terlihat dari adanya laporan pertanggungjawaban atas dana Sedekah Subuh yang disusun secara berkala. Laporan ini menjadi sarana penting dalam mengukur tingkat kesesuaian pengelolaan dana terhadap tujuan program sosial yayasan. Akan tetapi, dalam praktiknya akuntabilitas masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu kendala nya adalah mekanisme penyampaian laporan jumlah donasi yang masih dilakukan secara manual melalui saluran whatsapp. Cara ini membuat akses informasi menjadi terbatas dan tidak selalu dapat diakses secara cepat. Akibatnya, sebagian donatur kesulitan menelusuri kembali informasi terkait laporan jumlah donasi dan laporan penggunaan dana sedekah subuh. Selain itu, penggunaan sistem pencatatan sederhana membuat penyusunan laporan rawan kesalahan dan kerap mengalami keterlambatan dalam penyampiannya. Kendala-kendala tersebut berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan donatur apabila tidak segera diatasi dengan memperkuat sistem pelaporan yang lebih transparan, digital, dan akuntabel.

Penerapan transparansi di Yayasan Amanah Ummat Muslimin (YAUM) menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan donatur, karena dengan keterbukaan informasi, donatur dapat menilai sejauh mana dana yang mereka sumbangkan dikelola secara jujur dan bertanggungjawab. Yayasan berupaya membagikan informasi melalui media sosial dan penyampaian laporan ringkas kepada donatur sebagai bentuk keterbukaan. Namun, upaya tersebut masih menghadapi kendala. Seperti informasi yang dibagikan lebih banyak menekankan pada update kegiatan secara umum, sementara rincian keuangan, seperti jumlah dana yang digunakan dalam setiap kegiatan, belum sepenuhnya disajikan secara detail. Seharusnya, transparansi mencakup penjelasan yang jelas mengenai berapa jumlah dana yang telah disalurkan untuk masing-masing program, sehingga donatur

dapat menilai secara langsung efektivitas dan akuntabilitas penggunaan dana. Keterbatasan dalam penyajian informasi ini dapat menimbulkan kesenjangan persepsi antara donatur dan yayasan.

Sementara itu, dari aspek *good governance* di Yayasan Amanah Ummat Muslimin belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Hal tersebut dipengaruhi karena pengelolaan keuangan yang masih dipegang oleh dua jobdesk sekaligus, yaitu bagian administrasi dan bagian keuangan. Pembagian tugas yang tumpang tindih ini berpotensi menimbulkan ketidakefisienan, kesalahan pencatatan, serta melemahkan sistem pengendalian internal. Padahal, prinsip *good governance* menuntut adanya kejelasan peran, pemisahan fungsi, dan sistem pengawasan yang kuat agar pengelolaan dana dapat berlangsung secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Kepercayaan donatur sangat dipengaruhi oleh bagaimana yayasan menjalankan akuntabilitas, transparansi, dan *good governance*. Akuntabilitas yang baik akan menumbuhkan keyakinan donatur mengenai dana yang dititipkan dijalankan dengan bertanggungjawab serta sejalan sesuai tujuan (Azis & Tatmimah, 2025). Sementara itu, transparansi yang memadai menjadikan donatur merasa dilibatkan dalam proses pengelolaan, karena mereka memperoleh informasi yang jelas mengenai penerimaan serta penyaluran dana (Turi & Muharram, 2023). Sedangkan, penerapan *good governance* yang efektif memastikan adanya tata kelola yang profesional, adil, dan terstruktur sehingga meminimalkan risiko penyalahgunaan dana (Setyawati & Yuniarsih, 2024). Ketiga faktor ini berperan sangat penting dalam membangun dan menjaga kepercayaan donatur, sebab donatur cenderung terus mendukung lembaga yang mampu menunjukkan integritas dan tata kelola yang baik.

Program Sedekah Subuh di Yayasan Amanah Ummat Muslimin (YAUM) merupakan program baru yang resmi dijalankan pada bulan September 2024, dengan tujuan untuk mengajak masyarakat dalam berinfaq secara rutin setiap pagi. Berdasarkan data internal yayasan menemukan bahwa jumlah donatur pada program ini mengalami dinamika perkembangan sejak awal pelaksanaannya pada September 2024 hingga Agustus 2025.

Tabel 1. 1 Jumlah Donatur Sedekah Subuh Pada Bulan September 2024 - Agustus 2025

Bulan	Tahun	Jumlah Donatur
September	2024	55
Oktober	2024	30
November	2024	13
Desember	2024	12
Januari	2025	11
Februari	2025	10
Maret	2025	9
April	2025	9
Mei	2025	8
Juni	2025	8
Juli	2025	7
Agustus	2025	6

(Sumber: Data Internal Yayasan Amanah Ummat Muslimin, 2024-2025)

Berdasarkan Data Jumlah Donatur Yayasan Amanah pada Tabel 1.1 menunjukkan fenomena bahwa jumlah donatur Program Sedekah Subuh di Yayasan Amanah Ummat Muslimin selama bulan September 2024 - Agustus 2025 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada bulan pertama pelaksanaan, yaitu September 2024, tercatat sebanyak 55 donatur, kemudian berkurang menjadi 30 donatur pada Oktober 2024. Jumlah ini terus menurun pada bulan-bulan berikutnya, hingga mencapai 6 donatur pada Agustus 2025. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi donatur belum stabil, bahkan cenderung menurun dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan partisipasi donatur, salah satunya terkait dengan aspek akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola (*good governance*) di yayasan. Artinya, pengelolaan dan penyampaian laporan keuangan yang lebih jelas serta tata kelola organisasi yang lebih optimal menjadi hal penting untuk diperhatikan agar kepercayaan donatur dapat terjaga dan jumlah partisipasi dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan Yayasan Amanah Ummat Muslimin (YAUM) sebagai objek penelitian, khususnya pada Program Sedekah Subuh. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji lebih dalam mengenai variabel akuntabilitas, transparansi, dan *good governance* dalam pengelolaan dana sedekah subuh, serta bagaimana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan *Good governance* terhadap Kepercayaan Donatur dalam Pengelolaan Dana Program Sedekah Subuh pada Yayasan Amanah Ummat Muslimin Periode 2024-2025.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya tingkat akuntabilitas dalam pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana sedekah subuh di Yayasan Amanah Ummat Muslimin.
2. Minimnya transparansi terkait kejelasan penggunaan dana sedekah subuh yang dapat diakses oleh donatur dan masyarakat umum.
3. Belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan program sedekah subuh di Yayasan Amanah Ummat Muslimin.
4. Tingkat kepercayaan donatur terhadap Yayasan Amanah Ummat Muslimin belum sepenuhnya maksimal karena faktor-faktor pengelolaan dana tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Sebagai bahan pertimbangan karena adanya keterbatasan waktu, ketersediaan data, serta agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini tidak membahas seluruh faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan donatur, tetapi hanya difokuskan pada variabel akuntabilitas, transparansi, dan *good governance* sebagai variabel dependen serta variabel kepercayaan donatur sebagai variabel independen dalam pengelolaan dana program sedekah subuh pada Yayasan Amanah Ummat Muslimin. Data penelitian dibatasi pada data primer berupa kuesioner kepada donatur aktif yang dipilih

dengan teknik purposive sampling, serta data sekunder berupa laporan internal yayasan mengenai jumlah donasi dan jumlah donatur selama periode September 2024 hingga Maret 2025, sehingga variabel lain di luar fokus penelitian seperti promosi, kondisi ekonomi, dan dalam penelitian ini faktor eksternal tidak dibahas.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur dalam pengelolaan dana program sedekah subuh pada Yayasan Amanah Ummat Muslimin?
2. Apakah pengaruh transparansi terhadap kepercayaan donatur dalam pengelolaan dana program sedekah subuh pada Yayasan Amanah Ummat Muslimin?
3. Apakah pengaruh *good governance* terhadap kepercayaan donatur dalam pengelolaan dana program sedekah subuh pada Yayasan Amanah Ummat Muslimin?
4. Apakah pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan *good governance* secara simultan terhadap kepercayaan donatur dalam pengelolaan dana program sedekah subuh pada Yayasan Amanah Ummat Muslimin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur dalam pengelolaan dana program sedekah subuh pada Yayasan Amanah Ummat Muslimin.
2. Menganalisis pengaruh transparansi terhadap kepercayaan donatur dalam pengelolaan dana program sedekah subuh pada Yayasan Amanah Ummat Muslimin.
3. Menganalisis pengaruh *good governance* terhadap kepercayaan donatur dalam pengelolaan dana program sedekah subuh pada Yayasan Amanah Ummat Muslimin.

4. Menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan *good governance* secara simultan terhadap kepercayaan donatur dalam pengelolaan dana program sedekah subuh pada Yayasan Amanah Ummat Muslimin.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini berupa pengetahuan dan perspektif yang lebih mendalam mengenai bagaimana akuntabilitas, transparansi dan *good governance* dapat memengaruhi tingkat kepercayaan donatur pada pengelolaan dana program sedekah subuh di Yayasan Amanah Ummat Muslimin. Peneliti berharap studi ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan membahas tema serupa, terutama dalam konteks akuntansi sektor publik dan manajemen organisasi nirlaba islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan bagi para pembaca terutama donatur dan pengelola yayasan. Untuk para donatur, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengevaluasi reputasi yayasan sebagai lembaga yang mengelola dana sosial. Sementara itu bagi Yayasan Amanah Ummat Muslimin, peneliti diharapkan mampu menjadi alat evaluasi dan saran untuk meningkatkan praktik akuntabilitas, transparansi serta penerapan prinsip *good governance* agar kepercayaan donatur semakin berkembang. Disisi lain, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran yang jelas dan ringkas terkait keseluruhan isi penelitian, sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang yang meliputi fenomena dasar, peta permasalahan, dan urgensi penelitian. Selain itu, terdapat persoalan penelitian dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang diperoleh dari berbagai penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam perumusan hipotesis dan penyusunan kerangka.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi teknik pengumpulan dan pengolahan data, objek kajian, penentuan populasi dan sampel, serta jenis dan sumber data yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis beserta pembahasan secara komprehensif, termasuk penjelasan mengenai implikasi penelitian. Selain itu, disajikan pula data pendukung yang dilengkapi dengan pembahasan, pengujian hipotesis, serta interpretasi terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan temuan penelitian, disertai dengan keterbatasan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.